

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCE SISWA KELAS VIII MTS PAB 1 HELVETIA

Siti Khadijah

Mahasiswa FAI UISU

Nurdiani

Dosen Tetap FAI UISU

Habibullah

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

Intelligence is something that is considered for students, this involves verbal-linguistic intelligence, interpersonal intelligence, being able to use words orally and in writing well, being able to work together and understand other people. The method is the way taken to achieve certain goals, and discussion is the negotiation or exchange of ideas to gain an understanding of the causes of a problem and the solutions to it. Multiple intelligences are multiple intelligences as this theory explains that human cognitive competition is better explained in terms of a set of abilities, talents, or mental skills called intelligence. According to Gardner, this view is more human and accurate in reflecting data on human intelligent behavior. The use of the discussion method is quite helpful in developing multiple intelligence for class VIII students of Mts PAB 1 Helvetia.

Kata Kunci: Metode, Kecerdasan, Mengembangkan

Pendahuluan

Multiple intelligenci merupakan sebuah teori yang ditemukan oleh Dr. Howard gardner pada awal tahun 1980-an. (Howard Gardner, 2013) Pendidikan yang berlaku selama ini hanya cenderung menyamaratakan standar kecerdasan satu siswa dengan siswa yang lainnya dengan metode dan parameter yang sangat sempit yaitu aspek kognitif saja. Gardner bersama rekan-rekannya melakukan penelitian untuk mengembangkan konsep multiple intelligence agar kecerdasan setiap anak tidak hanya dinilai dengan cara menguji kemahiran seseorang dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal logika matematika, bersama tim gardner mengembangkan cara-cara mengukur kemampuan individu untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. (Nurul Hidayati Rofiah, 2016)

Dalam penelitian ini tidak semua jenis kecerdasan akan diimplementasikan dalam praktik pembelajaran akan tetapi hanya ada dua jenis kecerdasan saja yaitu kecerdasan verbal-

linguistik dan kecerdasan interpersonal yang dimana kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan sedangkan kecerdasan interpersonal adalah mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain atau kemampuan dan bekerja sama dengan orang lain.

Agama pada dasarnya merupakan ilmu pendidikan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan agama manusia dididik dan diajarkan untuk menjadi manusia yang beriman bertawakal serta berakhlakul karimah, beragama merupakan bentuk kesehatan jiwa karena berakibat pada keselarasan pribadi kebahagiaan dan perasaan tenang yang mendorong pada penguasaan salah satu bidang pekerjaan tertentu. Dengan mempelajari ilmu fiqh dan memberikan arahan yang baik tepat dan terarah diharapkan seorang siswa dapat melakukan suatu hal dengan penuh rasa tanggung jawab serta diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang akademis dan pekerjaan karena dengan mempelajari ilmu fiqh seorang siswa akan menyadari bahwa pada usia yang sudah dewasa menurut hukum fiqh seorang anak telah dibebani oleh segala tugas agama (syari'ah). (Ibnu mas'ud, 2005)

Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian yang sangat penting adalah lokasi penelitian ini adalah MTs PAB 1 Medan Helvetia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 orang. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam hal ini seringkali digunakan statistik. Teknik analisis data adalah cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku.

Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah bagian terpenting untuk menciptakan siswa kreatif sebab diskusi mengandung arti bertukar pikiran atau mengeluarkan suatu konsep yang dapat dijadikan referensi, dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa diskusi adalah pembahasan bersama tentang suatu masalah atau bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah. (Pius A Partanto, 1994) Pengertian diskusi dapat memperkaya pengetahuan karena dengan bertukar pikiran pengetahuan yang baru, berdiskusi atau bertukar pikiran pada suatu pertemuan baik formal maupun non formal. Yang menjadikan siswa mampu dan bekerja sama untuk menjelaskan kembali materi-materi yang telah di diskusikan bersama kelompoknya, apabila dimulainya diskusi yang melibatkan siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi yang ada palingan hanya siswa-siswa yang dalam aktivitasnya mampu menciptakan suasana ceria. Mampu berkomunikasi dengan guru dan aktif dalam diskusi kelompok.

Tujuan Metode Diskusi

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar merumuskan beberapa tujuan metode diskusi sebagai berikut: 1. Untuk mencari dan menemukan jawaban yang benar, 2. Menemukan cara baru yang ditempuh, 3. Mengumpulkan jawaban yang benar, 4. Merumuskan hasil diskusi. (Tayar Yusuf, 1997) Oleh karenanya untuk mencari dan menemukan jawaban yang baik dan benar maka diperlukan musyawarah agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan begitu juga bila dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dalam hal ini metode diskusi adalah salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan. (Eva Latipah, 2017)

Jenis Metode Diskusi

Muh Azhar mengemukakan jenis metode diskusi ada 5 yaitu:

- 1) Whole grup yaitu diskusi kelompok besar(kelas) idealnya 15 orang

- 2) Buzz grub yaitu suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang
- 3) Panel yaitu kelompok kecil 3-6 orang mendiskusikan satu materi dipimpin seorang moderator dalam satu panel audience pendengar tidak ikut dalam diskusi.
- 4) Syndicate group yaitu kelas dibagi menjadi kelompok kecil 3-5 orang masing-masing kelompok melakukan tugas tertentu, pengajar atau guru menjelaskan masalah, menggambarkan aspek-aspek masalah tiap kelompok diberi tugas untuk menjelaskan masalah tersebut.
- 5) Fish bowl yaitu beberapa peserta dipimpin seorang ketua berdiskusi mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta, kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi sedangkan dalam diskusi kelompok pendengar yang akan menyumbangkan pikiran menduduki kursi yang kosong yang disediakan bila ketua mempersilahkan berbicara ia langsung dapat berbicara dan meninggalkan kursi apabila telah selesai bicara. (Lalu Muh. Azhar, 1993)

Langkah-Langkah Menggunakan Metode Diskusi

Terdapat beberapa metode diskusi, mansyur mengembangkan 2 langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi diantaranya: 1. Persiapan menentukan topik diskusi yaitu membagi kelas menjadi beberapa kelompok, merumuskan butir-butir pengarahan, petunjuk dan atisipasi untuk kelancaran diskusi. (Mansyur, 1999) Pelaksanaan metode diskusi yaitu menjelaskan topik diskusi, memberi pengarahan diskusi, memilih dan menetapkan pimpinan diskusi, sekertaris dan lainnya, kelompok melaksanakan diskusi guru mengontrol tiap kelompok untuk menjaga atau membantu kegiatan diskusi, mengerahkan anggota kelompok, membantu melurukan pertanyaan atau jawaban anggota kelompok melaporkan hasil diskusi kemudian ditanggapi kelompok lain, bila perlu kelompok lain membantu memberikan jawaban, hasil diskusi seluruh kelompok ditulis dalam laporan, laporan dari hasil diskusi disampaikan kepada guru oleh pimpinan diskusi. (Mansyur, 1999)

Teori Multiple Intelligence (kecerdasan jamak)

Pada tahun 1980 Howard Gardner seorang Pemimpin Project Zero Harvard University mengemukakan teori multiple intelligence (kecerdasan majemuk), sebagai mana teori ini menjelaskan bahwa kompetensi kognitif manusia lebih baik dijelaskan dalam satu set kemampuan, bakat, atau keterampilan mental yang disebut kecerdasan menurut Gardner pandangan ini lenih manusiawi dan tepat dalam mencerminkan data perilaku cerdas manusia. (Howard Gardner, 2013) Selanjutnya Teori multiple intelligence ini diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Howard Gardner, ia menyebutkan bahwa intelligence bukanlah suatu kesatuan tunggal yang bisa diukur secara sederhana dengan tes IQ.

Intelligence dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang. Gardner mendefinisikan intelligence sebagai suatu kapasitas untuk memecahkan permasalahan atau membentuk produk yang bernilai dalam suatu atau lebih antar budaya. (J. Reza Prasetyo, 2009) Sebelum kecerdasan multiple intelligence ini muncul, kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan tes IQ (intelligence Quotient) yang berhasil dikembangkan oleh Alfred Binet pada tahun 1900, (Eva Latipah, 2017) tes intelligence ini seringkali melibatkan perpaduan tugas-tugas verbal dan visual yang kemudian hasil tes itu diubah menjadi bakat standar kecerdasan. (Eva Latipah, 2017)

Intelligence (kecerdasan) menurut Alfred Binet menggambarkan kecerdasan sebagai penilaian atau disebut juga akal yang baik (good sense), berpikir praktis (practical sense), inisiatif, kemampuan diri untuk menyesuaikan diri kepada keadaan dan kritik pada diri sendiri (auto critique). (Sarlito W. Sarwono, 2012)

Menurut pendekatan teori belajar kecerdasan dipandang sebagai kualitas hasil diaman pendekatan ini lebih menekankan pada perilaku yang tampak dari setiap individu sebagaimana menurut Cattell perilaku yang intelligence adalah yang berisi proses fungsional tingkat tinggi. (Eva Latipah, 2017) Semakin tinggi tes IQ seseorang maka dia dikatakan memiliki kualitas

kecerdasan intelektual yang tinggi dan kemudian orang tersebut dipuji-puji sebagai orang pintar dan bahkan dikatakan brilian, begitu pula sebaliknya apabila IQ seseorang rendah maka dia akan dikatakan orang bodoh, pandangan tersebut tentu berbeda dengan dasar pemikiran dalam islam bahwa setiap manusia diberi akal untuk untuk berfikir namun manusia memiliki keterbatasan dan hanya sedikit ilmu yang diketahui oleh manusia. Di samping itu setiap manusia memiliki kemampuan berbeda-beda.

1) Macam-macam kecerdasan jamak

Gardner menemukan sembilan intelligence yang dimiliki peserta didik antara nya sebagai berikut:

a. Kecerdasan verbal linguistik (verbal linguistic intelligence)

Kecerdasan verbal linguistik atau dikenal dengan istilah pintar kata adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa dan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan termasuk dalam memahami bahasa baku dan bahasa-bahasa asing dalam mengepresikan apa yang ada didalam pikirannya, menggunakan kata merupakan cara utama dalam berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang-orang yang memiliki kecerdasan ini mereka juga pandai dalam memahami orang lain. (Muhammad Yaumi, 2016)

Gaya belajar terbaik bagi anak-anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistik adalah

belajar dengan cara membaca, menulis, bercerita, merekam, mendengar, menghafal dan bertanya mengenai huruf, kata dan kalimat. (Munif Chatib, 2017)

b. Kecerdasan matematis logis (logical mathematical intelligence)

Kecerdasan matematik disebut juga dengan kecerdasan logis karena kecerdasan ini merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kasual atau dapat memanipulasi bilangan, kuantis dan operasi. (Muhammad Yaumi, 2016) Kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar.

Kecerdasan logis-matematis disebut juga dengan istilah cerdas angka termasuk juga di dalamnya kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering disebut dengan berpikir jumlah kritis. Salah satu tokoh dalam kecerdasan ini adalah Albert Einstein. Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas matematis-logis adalah melalui angka, pola-pola tertentu yang terstruktur, berpikir logika, soal cerita atau problem nyata, bereksperimen dan membuat hipotesis/ perkiraan.

c. Kecerdasan visual spasial (visual spatial intelligence)

Kecerdasan visual spasial atau disebut kecerdasan visual adalah kemampuan dalam memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. (Muhammad Yaumi, 2016) Maka tidak heran apabila kecerdasan ini dikaitkan dengan bakat seni, khusus seni lukis dan arsitektur, orang dengan kecerdasan visual tinggi cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui prestasi visual seperti gambar, video dan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga.

Anak yang memiliki kecerdasan ini umumnya ditandai dengan kemampuan menggambar ide-ide menarik, mahir membaca peta dan denah mampu menciptakan karya seni dengan menggunakan berbagai macam media. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial agar kemampuannya dapat berkembang dengan baik diantaranya menjadi seorang arsitektur, penjahit, seniman, pemahat, dan sebagainya. Salah satu kemampuan ini dimiliki oleh Louis Henri Sullivan, salah satu arsitek paling berpengaruh dunia. (Muhammad Yaumi, 2016)

d. Kecerdasan kinestetik (kinestetik intelligence)

Menurut Sonawat & Gogri yang dikutip oleh Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengepresiasikan ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu, kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan, kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan keterampilan untuk memanipulasi objek. (Muhammad Yaumi, 2016)

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik membutuhkan kesempatan untuk bergerak dan menguasai gerakan, mereka perlu dorongan dalam mengembangkan motorik halus nya seperti

menggunting, melipat, menjahit, menenpel dan menulis serta motorik kasar seperti berlari, melompat, berguling dan larik jarak pendek.

e. Kecerdasan musikal (musical intelligence)

Kecerdasan musikal adalah kapasitas berfikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenali serta mungkin memanipulasi anak-anak yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola-pola bersenandung dan dapat memainkan sesuai dengan irama.

Cara belajar yang baik untuk anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan musik adalah dengan nada, irama dan melodi musik. (Muhammad Yaumi, 2016) Oleh karena itu guru perlu memfasilitasi anak agar dapat bereksresi secara musikal dengan menggunakan alat musik ataupun dengan kegiatan-kegiatan sederhana seperti bernyanyi bersama dan membedakan bunyi atau suara di sekitar.

f. Kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence)

Gardner mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain dalam pengertian lain maka mendefinisikan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal, mampu menyelesaikan gaya komunikasi secara tepat. (Muhammad Yaumi, 2016)

Kemampuan yang mencakup kecerdasan ini dimiliki oleh guru, politisi, dan pemimpin agama misalnya Gus Dur (Abdurrahman Wahid). (Hamzah B. Uno, 2015)

Cara terbaik bagi anak yang cerdas interpersonal adalah melalui interaksi dengan orang lain, bekerja kelompok, kolaborasi, simulasi, dan berdebat. (Muhammad Yaumi, 2016) Anak dengan kecerdasan ini akan tampak sebagai individu yang manis, baik hati, dan suka perdamaian. Untuk mengembangkan kecerdasan ini, pendidik perlu memberikan tugas-tugas menarik yang harus diselesaikan anak secara berpasangan dan berkelompok.

g. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut, kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat seperti kekuatan dan keterbatasan diri kesadaran akan suasana hati dan keinginan serta kedisiplinan diri, menghargai diri. anak-anak yang cerdas secara intrapersonal belajar melalui diri mereka sendiri, memahami dan mengekspresikan diri dan menghubungkan materi dengan kehidupan pribadi. (Muhammad Yaumi, 2016)

h. Kecerdasan naturalis (natural intelligence)

Menurut Carvin kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang yang mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam, sementara, Armstrong memberi batasan tentang kecerdasan naturalistik sebagai *expertise in the recognition and classification of the numerous species the flora and fauna of an individual's environment*, artinya kecerdasan naturalistik merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasi berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan. (Muhammad Yaumi, 2016)

Anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang tinggi cocok dengan cara belajar di alam terbuka dengan fenomena alam dengan materi belajar dan mengaplikasikan binatang dan tanaman sebagai praktik belajar. Oleh karena itu untuk mendorong berkembangnya kecerdasan naturalis pada anak pendidik jangan sampai menilai kegiatan anak di alam terbuka sebagai kegiatan yang menggap anak nakal.

i. Kecerdasan eksistensial (existencial intelligence)

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan fitur-fitur eksistensial dari suatu kondisi manusia seperti makna kehidupan, arti kematian, perjalanan akhir dari dunia fisik dan psikologis, dan pengalaman mendalam tentang cinta kepada orang lain atau perendaman diri secara total dalam suatu karya seni. (Muhammad Yaumi, 2016)

Kecerdasan ini dipandang sama dengan kecerdasan spiritual walaupun belum ada petunjuk-petunjuk khusus yang diberikan oleh Gardner, kecerdasan eksistensial mendorong orang untuk memahami proses-proses dalam konteks yang besar, luas dan dalam yang

mencakup aspek-aspek estetika, filosofi dan agama yang menekankan pada nilai-nilai kebenaran dan keabakan.

Satu poin kunci dari kecerdasan jamak (multiple intelligence) adalah bahwa kebanyakan siswa dapat mengembangkan semua kecerdasan sampai pada tingkat kemampuan yang tinggi, apakah kecerdasan dapat berkembang atau tidak tergantung pada empat faktor penting yang mempengaruhi intelligence sehingga terdapat perbedaan intelligence seseorang dengan yang lain adalah:

1. Faktor pembawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir, batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecah soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita, orang itu ada yang pintar dan kadang yang tidak cukup pintar meskipun menerima Latihan pelajaran yang sama perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.
2. Faktor kematangan tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang anak-anak tak dapat memecah soal tertentu karena soal itu masih terlampaui sukar baginya, organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya.
3. Faktor lingkungan keluarga, tiap individu memiliki semangat belajar atau konsentrasi belajar tergantung pada suasana di lingkungan keluarga apakah dalam suasana tenang damai dan sunyi atau keluarga tersebut memiliki masalah dalam lingkungan, dalam keluarga berupa kekerasan dalam rumah tangga atau broken home yang juga berpengaruh pada psikologi kejiwaan anak yang diajar, lingkungan belajar seorang guru atau dosen tidak tepat sasaran dalam mengajar mahasiswa, contohnya mahasiswa tersebut kurang tertarik terhadap gaya mengajar yang diterapkan oleh guru atau dosennya atau mendapatkan gangguan dari teman-teman belajarnya. (Muhabbinsyah, 1995)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah Pengaruh Metode Diskusi dalam mengembangkan multiple intelligence siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII Mts PAB 1 Helvetia tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis hasil dari pengujian hipotesis adalah 66,81. Disimpulkan : pengaruh metode diskusi cukup membantu digunakan untuk mengembangkan multiple intelligence siswa. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan metode diskusi cukup membantu untuk mengembangkan multiple intelligence siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia sebesar 66,81 dengan demikian pengaruh metode diskusi cukup berpengaruh dalam mengembangkan multiple intelligence siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian berdasarkan perhitungan hasil angket tentang metode diskusi dalam mengembangkan kecerdasan multiple intelligence siswa diketahui bahwa dari 128 populasi dan diambil sampel 19 orang dari signifikan 15% dari jumlah populasi. Dan hasil dari perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa 66,81 berdasarkan kategori penilaian hasil belajar menunjukkan cukup baik yang berarti metode diskusi cukup berpengaruh dalam mengembangkan multiple intelligence siswa.

Dalam penelitian ini ada 2 jenis kecerdasan yang diimplementasikan yaitu kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan interpersonal yang dimaksud kecerdasan verbal linguistik adalah siswa mampu menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan kecerdasan interpersonal adalah siswa mampu bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas, tergambar jawaban dari masalah yang dirumuskan, pengaruh metode diskusi dalam mengembangkan multiple intelligence cukup berpengaruh dalam mengembangkan multiple intelligence siswa atau kecerdasan siswa sehingga disimpulkan apabila metode diskusi digunakan dalam pembelajaran Fiqh kelas VIII dengan konsep yang sebenarnya maka sangat membantu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dengan

tergabarnya berpengaruh metode diskusi dalam mengembangkan multiple intelligence maka hipotesis yang diajukan telah terbukti dan diterima.

Sebagaimana hasil angket yang diajukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi siswa lebih sering mengutarakan pendapat setelah melakukan diskusi. Pengembangan multiple intelligence siswa cukup baik dalam kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan interpersonal, mereka mampu menggunakan kata-kata dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Penutup

Pengaruh metode diskusi dalam mengembangkan multiple intelligent siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII Mts PAB 1 Helvetia, berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut menyatakan bahwa metode diskusi cukup berpengaruh dalam mengembangkan multiple intelligence. Dari hasil angket dapat di jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan multiple intelligent adalah siswa lebih sering menyampaikan hasil diskusi, siswa juga lebih aktif bertanya, siswa lebih sering menjelaskan materi yang sudah disampaikan, siswa aktif menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering meju kedepan untuk berbicara mengenai pendapat materi dengan faktor itu mereka dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan interpersonal mereka karena dengan itu mereka dapat menggunakan kata-kata efektif baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil penelaitian Pengembangan multiple intelligence siswa kelas VIII PAB 1 helvetia cukup baik. Terlih siswa aktif dalam pembelajaran fiqh serta keberanian untuk menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan.

Daftar Bacaan

- Abdul majid, *Perencanaan Pengajaran*, Remajarosda Karya, Bandung, 2008
- Anwar Sembiring, *Ensiklopedia Pendidikan*, Medis Persada, Medan, 2017
- Adi Goenawa, *Kamus Lengkapingrisindonesia*, Cahaya Agency, 2013
- Caturputriyanti, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dikelas Ix Smpsanta Maria Monika*, Bekasi Timur, 2017
- Cholidnarbuko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besarbahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Djendjen Zainal, *Pendidikan Agama Islamfiqh Madrasah Aliyah*, semarang, 2013
- Eva latipah, *Pisikologi Dasar Bagi Guru*, bandung 2017
- Howard Gardner, *Multiple Intelligence*, Daras Book, Jakarta, 2013
- Hasibullah Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 1986
- Ibnu Mas'ud, *Fikih Madzab Syafi'i*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Ibrahim Nana Syahyodi, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, 2012
- Irwansarlita, *Metode Penelitian Social*, Pt Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000

- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Pt RinekaCipta, 2006
- Jj Reza Prasetyo, *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Dan Dewasa*, Yogyakarta, 2009
- Kunmaryati, *Sosiologi*, Pt Glora Aksara Pratama, Jakarta, 2007
- Khon Abdullah Majid, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Perdana
- Latief Awaludin, *Al-Qur'an Ummul Mukminin Kementrian Agama*, Wali, Jakarta Selatan Luluh
Muh Azhar, *Proses Pembelajaran C.B.S.A*, Surabaya, 1993
- Mansyur, *Materi Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, 1999
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Meisilberman, *Active Learning: 101 strategipembelajaranaktif*, Pustaka Intan Madani,
Yogyakarta
- Munifchatib, *Semua Anak Bintang*, Penerbit Kaifa, Bandung, 2017
- Muhammad Thoborin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Ruz Media, Yogyakarta, 2013
- Muhammad Yaumi Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta,
2016
- Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*, Bandung, 2017
- Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, 1995
- Nurul Hidayatirofiah, *Menerapkan Multiple Intelligence Dalampembelajaran Di Sekolahdasar*,
2016
- Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Popular*, Arloka, Surabaya, 1994
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam edis irevisi*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002
- Syarifuddin, *sosiologipendidikan*, perdana publishing, medan, 2016
- Sarlito W, Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, 2012
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaida, *Fiqih Wanita*, Jakarta, 1998
- Tayar Yusuf Dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Cet 11
Jakarta, 1997